

**UPAYA GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAM AL-
ABROR TANAH MERDEKA JAKARTA TIMUR**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Khadijah Qonitah

NIM: 19320044

PROGRAM STUDI PINDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1446 H / 2024 M

**UPAYA GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAM AL-
ABROR TANAH MERDEKA JAKARTA TIMUR**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Khadijah Qonitah

NIM: 19320044

Pembimbing:

Faza Karimatul Akhlak, M. A.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1446 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Upaya Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an di TK Islam al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur**” yang disusun oleh Khadijah Qonitah Nomor Induk Mahasiswa: 19320044 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan siding munaqasyah.

Jakarta, 27 Desember 2023


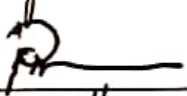
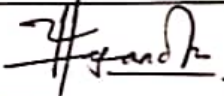
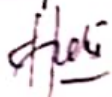

Pembimbing,



Faza Karimatul Akhlak, M. A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an di TK Islam al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur” yang disusun oleh Khadijah Qonitah dengan NIM: 19320044 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Desember 2023. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Reksiana, MA.Pd	Sekretaris sidang	
3.	Hasanah, M.Pd	Penguji I	
4.	Hulailah Istiqlaliyah, Lc, MPd.I	Penguji II	
5.	Faza Karimatul Akhlak, M.A	Pembimbing	

Jakarta, 27 Desember 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khadijah Qonitah

NIM : 19320044

Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta, 27 Juli 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an di TK Islam al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 27 Desember 2023

Penulis



Khadijah Qonitah

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

(QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

*"Jika kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung
pedihnya kebodohan"*

(Imam Syafi'i)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan skripsi ini hingga akhir sebagai persyaratan akhir di penghujung perkuliahan untuk mendapat gelar yang diidamkan.

Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw. Semoga dengan bershalawat kepadanya kita selaku umatnya kelak mendapatkan syafa'at di *yaumul qiyamah*, Aamiin.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, kerja keras, serta motivasi dan do'a dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan do'a nya, diantaranya:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah S.H., M. HUM.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., selaku Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd.

5. Dosen pembimbing skripsi penulis, Ibu Faza Karimatul Akhlak, M.A., yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf fakultas Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd. I dan Bapak Zarkasyi, S.Pd., MH., yang telah berperan membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama di IIQ Jakarta.
7. Ketua Lembaga Tahfiz dan Qiro'at Al-Qur'an, Ibu Hj. Mutmainah, MA., dan Instruktur Tahfiz, Bapak Dr.KH.Ahmad Fathoni, Lc., MA. Ibu Amilatul Mahfiyah, S.H.I., Dr. Khusna Farida, M.Ag., yang telah berperan membimbing dan membantu selama tahfiz di IIQ Jakarta, semoga segala kebaikan dan ketulusan atas waktu dan ilmu yang diberikan akan tinggikan derajatnya oleh Allah Swt yang paling mulia.
8. Kepala dan seluruh staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah sangat membantu penulis dalam mencari buku dan kitab sebagai referensi selama penulisan skripsi dan saat studi di IIQ Jakarta.
9. Kepala Sekolah TK Islam al-Abror, Ibu Siti Maskanah, M.Pd., dan guru TK B2, Ibu Retno Winarti, S.Pd., yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur.
10. Ayahanda Suprayitno dan adik saya Hilma Azizah, beserta keluarga besar, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, arahan dan do'a yang selalu terucapkan. Jasa yang tak ternilai. Semoga Allah selalu berikan kebahagiaan untuk mamah dan abah di dunia dan di akhirat serta pahala yang berlipat untuk semua.

11. Kepada Hilma Kafa Rizkia, Alfia Fayruz dan teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 terima kasih selalu memberikan semangat dan do'a. Semoga Allah memberikan kemudahan jalan untuk kalian semua dalam mencapai cita-cita.

Hanya harapan dan do'a yang dapat saya ucapkan. Semoga Allah Swt, memberikan pahala kebaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan do'a nya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik dari para pembaca. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk penulis dan pembacanya. Aamiin.

Jakarta, 27 Desember 2023

Penulis,



Khadijah Qonitah

SISTEM TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.¹

A. Konsonan

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

¹ Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi, (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), h.47-51

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Tā’ marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta’ Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila Ta’ Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penulisan	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sisematika Penulis	18

BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Upaya Guru Taman Kanak-Kanak.....	21
1. Pengertian Upaya	21
2. Pengertian Guru Taman Kanak-Kanak.....	21
B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	24
1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	24
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	25
3. Waktu-Waktu yang Baik Untuk Menghafal Al-Qur'an	30
4. Metode menghafal Al-Qur'an.....	32
C. Anak Usia Dini	35
1. Pengertian Anak Usia Dini	35
2. Perkembangan Anak Usia Dini	37
3. Strategi dan Kendala Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian	55
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Data dan Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
G. Pedoman Observasi.....	65
H. Pedoman Wawancara	65
I. Siklus Penelitian.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN UPAYA GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAN AL-ABROR TANAH MERDEKA JAKARTA TIMUR69

A. Profil TK Islam Al-Abror Jakarta Timur	69
1. Profil Sekolah	69
2. Visi dan Misi.....	70
3. Nama-Nama Guru	70
4. Identitas Sisaw Kelas B2.....	71
5. Jadwal Kegiatan	72
B. Haasil Analisis Data Mengenai Upaya Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur.....	74

BAB V PENUTUP91

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA.....93

LAMPIRAN.....100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Obsevasi	65
Tabel 3.2 Kisi kisi Pedoman wawancara Kepada Responden TK Islam Al- Abror Tanah Merdeka	66
Tabel 3.3 Siklus Penelitian	67
Tabel 4.1 Profil Sekolah	69
Tabel 4.2 Nama-nama Guru	70
Table 4.3 Jumlah Siswa Kelas B2	71
Tabel 4.4 Nama-Nama Siswa Kelas B2	71
Tabel 4.5 Jadwal kegiatan.....	72
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Amiera Hafidzoh Alwy	80
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Anggi Almira Syahna	81
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Althof Abrisam Ghifari.....	81
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Almair Dzaky Athalla	83
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Muhammad Khayru Nizam.....	84
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Muhammad Zainul Hasan	85
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Muhammad Raudhoh adyaksa	86
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Nadine Sabrina Ramadhani.....	86
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Ratu Quinzha Almahyra Fadlullah	87
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Shanum Almahyra	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 2: Transkrip Wawancara105	101
Lampiran 3: Hasil Penilaian Hafalan Surat-Surat pendek	105
Lampiran 4: Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi).....	111
Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	112
Lampiran 6: Surat Keterangan Hasil Plagiasi	113
Lampiran 7: Dokumentasi Foto	114

ABSTRAK

Khadijah Qonitah NIM 19320044 Judul Skripsi “Upaya Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an di TK Islam al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD), fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qura’an (IIQ) Jakarta 2023.

Di antara kurikulum di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimana program hafalan surat pendek, seluruh siswa-siswi TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur diajarkan hafalan di kelompok B dengan target hafal surat-surat pendek. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait masalah tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru taman kanak-kanak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka dan mengetahui kendala pada saat anak menghafal al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka, Guru Kelas Kelompok B TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka, dan siswa kelompok B TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian penulis: Upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, guru menggunakan metode musyafahah secara bersama-sama dengan mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalnya murid sampai lancar, kemudian menambah hafalan baru dan memberikan laporan perkembangan hafalan murid kepada orangtua secara berkala Adapun faktor pendukung dalam menghafal surat-surat pendek pada anak usai dini adalah guru selalu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal agar melekat pada otak anak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah orang tua tidak mengulang kembali hafalan yang sudah di hafal dirumah.

Kata kunci: Guru Taman Kanak-Kanak, Meningkatkan Hafalan al-Qur'an, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Khadijah Qonitah NIM 19320044 Thesis Title "Efforts of Kindergarten Teachers in Improving Al-Qur'an Memorization in Al-Abror Islamic Kindergarten Tanah Merdeka, East Jakarta" Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Tarbiyah faculty, Al- Qura'an (IIQ) Jakarta 2023.

Among the curriculum at Early Childhood Education (PAUD) institutions where short letters are memorized, all students at Al-Abror Islamic Kindergarten Tanah Merdeka, East Jakarta are taught by rote in group B with the target of memorizing short letters. Researchers are interested in further research regarding this problem.

The aim of the research is to determine the efforts of kindergarten teachers in improving the memorization of the Qur'an in early childhood at Al-Abror Tanah Merdeka Islamic Kindergarten and to find out the obstacles when children memorize the Qur'an. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The research subjects were the principal of Al-Abror Tanah Merdeka Islamic Kindergarten, Class B Class Teachers of Al-Abror Tanah Merdeka Islamic Kindergarten, and group B students of Al-Abror Tanah Merdeka Islamic Kindergarten. Data collection techniques through field observations, interviews and documentation.

The results of the author's research: The author's efforts to improve the memorization of the Qur'an in children aged 5-6 years at Al-Abror Tanah Merdeka Islamic Kindergarten can be concluded by the author that in improving the memorization of the Qur'an, teachers use the musyafahah method together. by repeating the reading that the student has memorized until it is fluent, then adding new memorization and giving reports on the progress of the student's memorization to parents periodically. The supporting factor in memorizing short letters in early childhood is that the teacher always repeats the memorized memory so that it sticks. in the child's brain. Meanwhile, the inhibiting factor is that parents do not repeat what they have memorized at home.

Keywords: Kindergarten Teachers, Improving Memorizing the Koran, Early Childhood.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kunci suatu bangsa agar mampu mempersiapkan masa depan serta sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan respon yang lebih teliti terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di lingkungan masyarakat.¹

Pertumbuhan ilmu serta teknologi mampu mendorong pembaharuan buat menggunakan hasil-hasil teknologi dalam proses penerapan pendidikan. Guru dalam melakukan tugasnya dituntut agar bisa memakai bahan serta perlengkapan pendukung dalam proses pendidikan, mulai dari perlengkapan yang sederhana hingga perlengkapan yang canggih (yang cocok dengan pertumbuhan serta tuntutan zaman). Apalagi bisa jadi lebih baik dari itu, guru diharapkan sanggup meningkatkan keahlian dalam membuat media pembelajarannya. Jadi, guru wajib mempunyai kemampuan serta pengetahuan yang memumpuni dalam penguasaan media pembelajaran. Guru dalam melakukan tugasnya selaku pendidik, perlu dilandasi dengan langkah-langah yang bersumber ajaran agama, contoh firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44 ialah:²

¹ Subiyanto, “Globalisasi dan Pendidikan Global”, *Transformasi* 15, no.2. (2019): h. 122.

² Siti Rohmah, Mar’atus Syifa, “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 04, (2021): h. 127.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ (النحل : 44)

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, (QS. An-Nahl [16]:44).

Ayat ini menurut Quraishy Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah yaitu menjelaskan bahwa para rasul diutus dengan membawa bukti-bukti tentang kebenaran mereka, yaitu berupa mukjizat-mukjizat. Allah juga menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad agar beliau menjelaskan kepada umat manusia mengenai ajaran, perintah, larangan, dan aturan hidup yang harus mereka perhatikan dan mereka amalkan. al-Qur'an juga mengandung kisah-kisah umat terdahulu agar dijadikan suri tauladan dalam menempuh hidup di dunia.³

Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sekaligus petunjuk untuk umat manusia kepan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah di pahami, sifat agung yang tidak seorangpun mampu mendatangkan hal yang serupa, dan tidak ada seorangpun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur'an mengandung kebenaran serta makna-makna

³M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 421.

yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.⁴

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Implikasinya, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dapat di gali oleh siapa saja, tidak peduli mereka muslim atau non muslim. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an merupakan rahmat seluruh umat manusia dalam konteks ini tidak ada jaminan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastiaan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastian bahwa non-muslim pasti tidak adan dapat memperoleh nya. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia agar manusia tidak terjerumus ke dalam jurang yang salah sementara itu meyakini kebenaran Al-Qur'an pasti didahului atau disertai dengan keyakinan terhadap zat yang mewahyukan Al-Qur'an yang tidak lain Allah SWT.⁵

Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu untuk diisi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama terutama membaca Al-Qur'an, supaya tertanam dalam dirinya jiwa Agama terutama Motivasi. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya di pandang beribadah. Untuk menjamin keselamatan dunia dan akhirat.⁶

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLsaQ Press,2010). h.1-2

⁵ Muchlis M. Hanafi, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Aku Bisa, 2015), h. 1-2

⁶ Anggraini Widya Damayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Hadist Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), h. 4

Tujuannya agar tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Guru adalah seorang yang harus ditiru dan merupakan suri teladan oleh semua muridnya, segala yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini serta dijadikan sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.⁷

Derajat kualitas pendidikan guru sangat menentukan kualitas pada satuan pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.⁸

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan jenjang pendidikan saat sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan sesuatu proses pembinaan yang diarahkan untuk anak semenjak lahir sampai dengan umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut. Lima tahun awal pada anak merupakan umur yang sangat berarti untuk perkembangannya. Pendidikan dalam mengetahui warna, angka, huruf serta wujud sebagai awal pendidikan buat lebih mengetahui barang ataupun suatu yang terletak di sekitarnya. Anak kurang menguasai pengenalan suatu

⁷ Muhammad Nurdi, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 17

⁸ Anggraini Widya Damayanti, "Strategi Guru... h. 5

di area sekitarnya disebabkan apa yang diajarkan kurang menarik sehingga rasa ingin tahu anak menurun.⁹

Agama Islam mengajarkan bila pendidikan merupakan perihal yang sangat berarti, dimana salah satu dari profil individu muslim yang sempurna ialah individu yang mempunyai pengetahuan yang lebih. Melalui pendidikan itu, manusia bisa memperluas wawasannya serta mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia yang mempunyai ilmu hendak ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {المجادلة: 11}

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah [58]: 11)

Menurut Quraishy Shihab, ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman “hai orang-orang

⁹ Riski Ade Purnomo, “*Proposal Skripsi: Implementasi Penggunaan Makro Media Flash Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi (Membaca) Anak Usia Dini Di TK Rhadatulaneli Bandar Lampung*” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 1-2.

yang beriman, apabila dikatakan kepadamu”, oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan mamaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan”¹⁰

Penjelasan di atas sangat jelas jika tiap umat Islam diharuskan untuk menuntut ilmu dimulai dari usia dini. Untuk memahami berbagai macam ilmu pengetahuan tertentu harus lewat proses pendidikan. Pendidikan tetap menjadi perhatian serta terus dikembangkan dalam rangka memajukan kehidupan dari satu generasi ke generasi yang lain.¹¹

Usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah masa kanak-kanak, namun bukan berarti mengajarkan anak membaca dan menghafal Al-Qur'an itu mudah. Diperlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat agar anak dapat menghafal dengan baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan media

¹⁰ M. Quraishy Shihab, *Tafsir-AlMisbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQuran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 77.

¹¹ Riski Ade Purnomo, “*Proposal Skripsi: Implementasi... h. 3.*”

pembelajaran tahfidz al-Quran, juz ‘amma akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak.¹²

Perkembangan kognitif yang salah satunya meliputi perkembangan daya ingat atau memori. Ingatan anak akan lebih mudah untuk merekam informasi yang sengaja diberikan atau yang mereka peroleh sendiri. Sudut pandang menegaskan hal ini adalah lebih mudah mengukur daya ingat pada anak karena anak dapat memberikan respon secara verbal. Pembiasaan kegiatan kognitif perlu dapat melatih anak sedini mungkin Mengembangkan persepsi melalui peristiwa yang dialami, melihat, mendengar dan merasakan, sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh.¹³ Terutama ketika datang ke memori. Kemampuan memori atau daya ingat merupakan kemampuan kognitif yang paling awal. Dengan mengembangkan memori, atau aspek memori, anak mampu mengingat dan menginterpretasikan peristiwa yang pernah dialami, dan memori juga dapat mengembangkan kreativitas melalui ingatannya.

Dengan demikian, lingkungan anak baik itu orang tua maupun guru mampu menciptakan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan kognitif agar berfungsi secara optimal sejak dini. Aktivitas yang sesuai untuk melatih daya ingat yaitu dengan menghafal Al-Qur’an.¹⁴

TK Islam Al-Abror ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki kurikulum salah satunya adalah program

¹² Rahmat Solihin. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfiz Al-Qur’an di Sekolah Dasar,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 2 (Oktober 2020), h.158.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), h. 3.

¹⁴ Mufidah, “Analisis Kemampuan Menghafal al-Qur’an Anak Melalui Metode Tabarak di Taman kanak-Kanak Plus Qurthuba Makassar”, 2023, h. 2-3.

hafalan surat pendek yang dimana seluruh siswa-siswi TK Islam Al-Abror akan diajarkan hafalan di kelompok B dengan target hafal surat pendek dari surat Al-Fatihah dilanjut surat An-Naas sampai surat Al-Quraisy sampai nanti lulus. Adapun sistem menghafal anak dikelas adalah guru membacakan ayat per ayat dengan target satu surah per hari yang dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur.”**

B. Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut;

- a. Siswa hanya menghafal tetapi tidak diperhatikan bacaannya.
- b. Masih kurangnya minat orang tua untuk mengajarkan anaknya menghafal Al-Qur’an.
- c. Waktu yang terbatas untuk siswa menghafal.
- d. Siswa menghafal tidak sesuai dengan tajwid.
- e. Terdapat faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada:

- a. Upaya guru TK dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an di TK Islam Al-Abror.
- b. Fokus penelitian ini pada siswa kelas B.

- c. Batas pada hafalan surat An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana upaya guru taman kanak-kanak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru TK dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi sekolah untuk guru TK dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di TK Islam al-Abror Tanah Merdeka.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Sekolah: dapat meningkatkan kualitas menghafal al-Quran pada anak usia dini

- b. Guru: lebih mudah mengajarkan keterampilan menghafal al-Quran kepada anak usia dini, dan memotivasi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran pada anak usia dini yang lebih berkualitas

E. Tinjauan Pustaka

1. Fitria Alfiani, Novia Balqis / STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 BAGI ANAK USI DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AN-NAHL KEC. TAMAN KAB. SIDOARJO / Skripsi / 2018

Pentingnya memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-Qur'an dengan menancapkan ingatan anak didik pada ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat bagi anak usia dini. Maka diperlukan strategi guru dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini, 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini, dan 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara observasi, wawancara. dan studi dokumentasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan hasil temuan di lapangan terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan

penghambat dalam menghafal Al- Qur'an di TKIT an-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo.

hasil penelitian strategi menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl mencakup: 1) Perencanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an juz 30 pada anak usia dini di lembaga TKIT An-Nahl terdiri dari perencanaan media pembelajaran yaitu media audio visual, rekaman bacaan Al-Qur'an, dan monitor. Dan perencanaan persiapan pembelajaran yaitu perencanaan silabus Al-Qur'an, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian, fasilitator pembelajaran Al-Qur'an, serta buku prestasi dan tilawah siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al- Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl meliputi pembukaan, yang mencakup berdoa sebelum pembelajaran dimulai, bernyanyi, dan tebak sambung ayat sebelum pembelajaran. Kegiatan inti, mencakup melihat/ mendengar audio visual, praktek shalat dhuha, istirahat, dan pembelajaran kurikulum 2013. Kegiatan penutup, mencakup berdoa sebelum pulang, bernyanyi, tebak sambung ayat, dan pulang dengan tertib. Selain itu, terdapat kegiatan lain, seperti menyeter hafalan Al-Qur'an, evaluasi pembelajaran tahfidz dengan pembagian kelompok, dan mengadakan festival tahfidz di akhir semester. 3) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl diantaranya yaitu orang tua aktif membimbing anak murojaah, stimulasi anak sejak bayi, dan penghargaan dan pujian sebagai motivasi menghafal pada anak. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl diantaranya mencakup orang tua kurang aktif membimbing anak murojaah,

anak yang aktif bergerak pada usia dini, dan tingkat konsentrasi anak yang pendek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah di penelitian ini peneliti menjelaskan strategi menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, sedangkan penelitian penulis meneliti guru TK meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. Risky Oktafian Adik / PRAKTIK HAFALAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE *TABARAK* DI RUTABA MAHYA, CILANDAK / Skripsi / 2021

Penelitian ini tentang bagaimana praktik hafalan Al-Qur'an pada anak di Rutaba Mahya, Cilandak. Penelitian ini dilakukan karena itu metode menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk dikembangkan, apalagi dengan kemajuan teknologi dan media-media elektronik yang dapat membantu proses menghafal. Salah satu metode menghafal yang menggunakan kemajuan teknologi adalah metode tabarak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder, subjek penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi secara langsung, wawancara langsung, dan dokumentasi.

hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tabarak salam menghafal Al-Qur'an di Rutaba Mahya, dengan melalui

metode *tabarak*. Metode ini bukanlah satu-satunya metode yang bisa digunakan untuk menghafal anak-anak usia dini, tapi metode ini bisa menjadi alternatif bagi para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an tapi bingung karena belum bisa membaca Al-Qur'an. Karena umumnya pesantren-pesantren tahfidz yang ada di Indonesia mengharuskan santrinya untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mereka menghafalkannya. Yang membedakan metode *tabarak* dengan yang lain adalah adanya peran aktif orangtua dalam membimbing anaknya untuk menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah di penelitian ini peneliti menggunakan metode *tabarak* untuk menghafal quran pada anak usia dini, sedangkan penelitian penulis meneliti guru TK meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

3. Lalu Hbiburrahman, Melisa Agustina / PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM MENGHAFAL AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI / Jurnal Rinjani Pendidikan / Vol 1, No 1, Hal 18-23 (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, dengan penerapan metode *Murajaah*, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena menggambarkan hasil sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Hasil dari penelitian terkait dengan penerapan metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an (juz amma) pada anak usia dini di RA El-Iman terkait dengan Perencanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an (juz amma) di RA El-Iman Dusun Lokok Sutrang Desa Santong Mulia sudah sangat baik. Terkait dengan perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an ini RA El-Iman belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH, guru hanya mengandalkan RPPH yang secara umum tertera pada kurikulum. Adapun tujuan pembelajaran secara umum yang mereka selalu pegang adalah anak mampu untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa Calistung (Baca, Tulis dan Berhitung). Penerapan metode muraja'ah di RA EL-Iman anak-anak menghafalkan surah-surah yang biasa di hafalkan, atau biasa disebut dengan muraja'ah. Anak melakukan muraja'ah selama 30 menit sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran dan dilakukan selama 30 menit. Dengan adanya metode muraja'ah dirasakan sangat membantu dan efektif. Evaluasi metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an (juz amma) pada anak usia dini di RA El-Iman bisa dilihat dari hafalan dan kelancaran anak dalam membaca dengan benar. Evaluasi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara

memberikan buku kontrol, mid semester atau tes hafalan, dan ujian terbuka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah di penelitian ini peneliti menggunakan metode murajaah untuk menghafal Quran pada anak usia dini, sedangkan penelitian penulis meneliti guru TK meningkatkan hafalan Quran pada anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

4. Faiqoh Ulinnuha / IMPLEMENTASI METODE MUSYĀFAHAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR`AN JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-FIRDAUS CIPAYUNG JAKARTA TIMUR / Skripsi / 2022

Proses untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini tergantung pengajaran awal dari gurunya dimana guru dapat menggunakan metode dan cara yang bervariasi dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode musyāfahah dalam menghafal al-Qur'an juz 30 pada anak usia dini di RA Al-Firdaus, selain itu pula untuk mengetahui pencapaian target hafalan siswa-siswi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelompok A dan B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode *musyāfahah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada anak usia dini di RA Al-Firdaus cukup efektif dan berhasil dilihat dari pencapaian target 4 tahun terakhir ini ada yang bisa mencapai 57% siswa-siswi yang dapat menyelesaikan juz 30 dalam kurun waktu 2 tahun. Faktor pendukungnya kemampuan dasar siswa-siswi, keinginan dan semangat siswa-siswi yang tinggi, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan lingkungan keluarga yang baik. Faktor penghambatnya ialah siswa-siswi yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah, pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah, kurangnya dukungan dari orangtua, dan keterbatasan waktu di sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah di penelitian ini peneliti menggunakan metode *musyāfahah* untuk menghafal quran pada anak usia dini, sedangkan penelitian penulis meneliti guru TK meningkatkan hafalan Quran pada anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

5. Saharudin / UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-KAMAL DESA MURBAYA, KECAMATAN PRINGGARATA, LOMBOK TENGAH / Skripsi / 2022

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya guru serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an al-Kamal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Rumah Tahfidz Al-Qur'an al-Kamal. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an alKamal yaitu: 1) Memberikan motivasi kepada para siswa, seperti memberikan pujian yang dilakukan guru ketika siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik. 2) Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, upaya ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas hafalan untuk dihafalkan, sedangkan hukuman diberikan ketika tugas tidak dilaksanakan oleh siswa. 3) Membimbing siswa untuk tetap muraja'ah. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu: 1) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an

dengan baik, 2) Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4) Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah di penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada anak usia 7 tahun keatas, sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian pada anak usia 5-6 tahun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan pada anak.

F. Teknik dan Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Skripsi. Tesis, dan Disertasi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta edisi revisi tahun 2021.¹⁵ Sistematika ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri beberapa sub bab yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Permasalahan (yang terdiri dari Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah), Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka serta Teknik dan Sistematika Penulisan.

¹⁵ Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, (Jakarta : IIQ Press, 2021), h. 12

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini membahas tentang media pembelajaran yang membahas tentang pengertian upaya guru TK dalam mendidik anak usia dini. Meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang membahas tentang kelebihan dan kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an. Pengertian anak usia dini serta perkembangan yang terkait dengan hafalan Al-Qur'an surat pendek.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara.

BAB IV Hasil Analisis Data. Pada bab ini berisi Gambaran Umum TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka, Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an surat pendek Siswa-Siswi TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat untuk semua pihak dan lampiran-lampiran yang mendukung data.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori upaya guru TK dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun pembahasannya sebagai berikut

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, upaya didefinisikan sebagai usaha akal serta ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya.¹

Adapun menurut Sriyanto yang sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono, upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai sesuatu.²

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya ialah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Guru Taman Kanak-Kanak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.³ Kata guru dalam

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, cet. Ke-3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), h. 1828.

² Teguh Aji Wicaksono, "Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia", (Diploma Thesis, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), h. 8.

³ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), h. 230.

bahasa Arab disebut *Muallim* serta dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni *A person whose accuption is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam ayat 3 dijelaskan lebih lanjut bahwa “Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen”. Guru dipaparkan dalam hal ini adalah pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan di sekolah.⁴

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ialah telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.⁵ Dengan demikian guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan dibentuk seluruh pribadi peserta didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Oleh karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru

⁴ Anonym, *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2012), h. 88.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 39.

adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.⁶

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa jenis strategi antara lain yaitu:⁷

1. Strategi penyampaian/ exposition, yaitu bahan pelajaran tersebut sudah ada kemudian disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik dituntut untuk bisa menguasai materi tersebut.
2. Strategi penemuan/ discovery, yaitu peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan bahan pelajaran melalui aktivitas sehari-hari mereka, sehingga pendidik berperan sebagai pendamping dan pembimbing bagi peserta didiknya.
3. Strategi pembelajaran kelompok/ group, yaitu bentuk pembelajaran yang dibuat kelompok baik besar atau kecil kemudian dipimpin oleh pendidik.
4. Strategi pembelajaran individu/ individual, yaitu bahan pelajaran disusun oleh pendidik diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Untuk kecepatan, kelancaran masing-masing dan keberhasilan ditentukan oleh kemampuan peserta didik.

Dari beberapa jenis strategi di atas, masing-masing mempunyai keunggulan dan kekurangan yang mampu

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), h. 3

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010), h. 128

mempengaruhi tingkat kreatif para peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan oleh pendidik

B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal merupakan arti dari bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafiza-yahfazu-hifzan* (حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظًا). Sedangkan Al-Qur'an juga merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. *hifzh Al-Qur'an* merupakan susunan bentuk *idafah*, *mudaf* dan *mudaf ilaih* yang terdiri dari *hifzh* (*mudaf*) dan Al-Qur'an (*mudaf ilaih*). *hifzh* sendiri merupakan bentuk *isim masdar* dari *fi'il madhi*, yakni *hafiza* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang *hafiz*.⁸

Adapun menurut istilah, yang dimaksud dengan *hifzhi* Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas dengan maksud beribadah, juga menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara

⁸ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini" The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education", Volume 2, August 2017. h. 136.

malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir.⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa *hifzhi Al-Qur'an* ialah proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.¹⁰

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Naas dengan cara dibaca dan dihafalkannya yang selalu diingat saat mengucapkannya dengan tanpa melihat mushaf dengan tujuan semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt.

2. Keutamaan Menghafal *Al-Qur'an*

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Salah satu tujuannya, untuk menjadi pegangan dan dasar petunjuk kehidupan bagi umat Muslim. Membaca, mendengarkan, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an tentu akan mendapatkan kemuliaan tersendiri dari Allah Swt. Apalagi, bisa menghafal Al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai surat An-Naas.¹¹

Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya¹² mengungkapkan 12 keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an. Berikut keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an:

⁹ Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h 73.

¹⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994). h. 23.

¹¹ 12 Keutamaan Bagi Penghafal Al-Qur'an, <https://mui.or.id/berita/35900/12-keutamaan-bagi-penghafal-alquran/> (selasa, 16 mei 2023)

¹² KH Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf, 2017), h. 19-26.

1. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt. Hal ini disebabkan, seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah pasti mencintai Kalamullah (perkataan Allah), maka dari itu Allah sangat mencintai mereka yang cintai pada kalam-Nya.
2. Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala yang didapatnya.
3. Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung tinggi nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "Ahlullah" yang dimaksud dengan keluarga Allah maupun orang yang dekat dengan Allah. Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ." قِيلَ : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : "أَهْلُ الْقُرْآنِ , هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ"

*Dari sahabat Anas bin Malik RA. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya bagi Allah ada orang yang terdekat dengannya." Kemudian, sahabat bertanya "Siapa mereka ya Rasul?" Nabi menjawab, "Mereka adalah ahlul Qur'an. Mereka itulah keluarga Allah dan orang-orang yang terdekat dengan-Nya."*¹³

4. Nabi Muhammad SAW juga harus menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dunia saat perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak dari pada lainnya. Ini adalah suatu penghargaan bagi mereka yang telah menghafal Al-Qur'an.

¹³ HR. Ibnu Majah, no. 215; Ahmad, no. 12279, 12292, 13542. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam Shohih Al-Jami', no. 2165, 2528 dan di dalam Shohih At-Targhib, no. 1432. Dan dihasankan oleh Syaikh Syu'aib Al-Arnauth di dalam Takhrij Musnad Ahmad.

5. Nabi Muhammad SAW memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam sholat adalah mereka yang paling bagus membaca Al-Qur'an, dan juga menghafalnya.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ كِلَاهُمَا، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ : حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَفْرُوهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا، وَ فِي رِوَايَةٍ: سِنًّا، وَلَا يُؤَمِّنَ الرَّجُلُ سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ. [الرَّجُلُ فِي رِوَاةٍ مَسْلُومٍ]

Rasulullah SAW bersabda: “Yang mengimami suatu kaum, hendaklah yang paling baik bacaan kitab Allah (Al-Quran) nya. Jika di antara mereka itu sama, maka hendaklah yang paling tahu tentang sunnah, dan apabila di antara mereka sama pengetahuannya dalam Sunnah, hendaklah yang paling dahulu berhijrah, dan apabila di antara mereka sama dalam berhijrah, hendaklah yang paling dahulu memeluk Islam. Dalam riwayat lain disebutkan “Yang paling tua usianya. Janganlah seorang maju menjadi imam shalat di tempat kekuasaan orang lain, dan janganlah duduk di rumah orang lain di kursi khusus milik orang tersebut, kecuali diizinkan olehnya”. (HR.Muslim No: 673).¹⁴

¹⁴ Hadis shahih. HR. Shohih Muslim: 673, Sunan Abi Dawud: 582, Sunan Al-Turdmuzi: 235, Sunan An-Nasa'I: 780, Sunan Ibnu Majah: 980, Musnad Ahmad: 17063.

6. Nabi menjanjikan kepada orang tua bahwa yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah Swt pada hari kiamat nanti. Mahkota tersebut memiliki cahaya yang lebih indah dari pada cahaya matahari yang menerangi kediaman mereka di dunia ini.

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ : عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : " إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِهِ ، أَلِيسَ وَالِدَاهُ تَأَجًّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ ، فَمَا ضَنْتُمْ بِالَّذِي عَمَلَ بِهَذَا ؟ " . أخرجه أبو داود .

Dari Sahl bin Mu'adz al-Juhani, dari ayahnya bahwa Nabi saw. bersabda, "barang siapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya, pada hari kiamat nanti kedua orang tuanya akan disematkan mahkota, yang cahayanya lebih indah daripada Cahaya matahari yang menerangi kediaman mereka di dunia, maka bagaimana (penghargaan Allah) terhadap orang yang mengamalkannya" (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

7. Penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran dengan melalui kegiatan menghafal. KH Ahsin Sakho menuturkan, kegiatan ini berpotensi untuk menjadikan otaknya menjadi semakin kuat dan cerdas. "Sama seperti anggota tubuh lainnya, jika dilatih terus menerus akan menjadi kuat," tambahnya.
8. Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian dan kelestarian kitab suci Al-Qur'an.

9. Ahsin Sakho mengatakan, bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan menciptakan dirinya sebagai manusia yang saleh.
10. penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat nanti.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رواه مسلم

Abu Umamah al-Bahili ra berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya". (HR. Muslim)¹⁵

11. penghafal Al-Qur'an yang selalu muraja'ah (mengulang hafalannya), ia sebenarnya sedang melakukan olahraga otak dan lidah. Pada saat itu, otaknya akan terus berjalan bagai kumaran yang terus-menerus bergerak.
12. Al-Qur'an adalah kitab "Mubarak" yang penuh berkah dan maun tempat menumpuknya kebaikan. Terdapat pada firman Allah:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُكًا مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (الأنعام : 92)

Artinya: Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu

¹⁵ Hadis sahih, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 804).

memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya. (QS. al-An'am {92}: 6)

Untuk itu, para menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, Allah Swt juga akan memberikan penghargaan di dunia dan juga penghargaan di akhirat.

3. Waktu-Waktu yang Baik untuk Menghafal Al-Qur'an

Adapun waktu-waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Waktu yang tepat inilah yang waktu yang membuat kita menghafal lebih mudah. Pada waktu itu juga diberi kelancaran dan jadi lebih cepat dalam menghafal. Waktu khusus inilah waktu yang paling dianjurkan menghafal Al-Qur'an. Tetapi waktu ini juga yang paling afdol dalam menghafal Al-Qur'an di beberapa waktu ini.

Berikut waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an:¹⁶

a. Setelah Subuh

Waktu setelah subuh memang waktu yang pas untuk menghafal dan belajar, apalagi mempelajari Al-Qur'an. Masih pagi sekali untuk kita berfikir yang lebih segar sehingga lebih nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Serta diwaktu ini banyak

¹⁶ Hana Kholidah, "Waktu Yang Tepat Untuk Menghafal Al Qur'an", Hijup magazine, rabu, 19 Juli 2023. <https://magazine.hijup.com/magazine/waktu-yang-tepat-untuk-menghafal-al-quran/>

sekali keberkahan yang bisa kita dapatkan. Bisa juga dilanjutkan menghafal sampai waktu syuruq.

b. Waktu Dhuha

Setelah shalat dhuha bisa lanjut lagi menghafal apa yang dihafal pada setelah subuh atau bisa juga mengulang (muraja'ah). pada waktu ini juga lebih mudah untuk menghafal, terlebih lagi jika sudah sarapan jadi bisa lebih fokus. Lakukan hingga menjelang Dhuha, biar hafalan bertambah. Bagi pekerja mungkin agak sulit tapi bisa dilakukan pada waktu akhir pekan.

c. Sebelum tidur malam

Sebelum tidur juga bisa menghafal sebentar atau mengulang yang dihafal seharian. supaya hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang atau lupa. Jika sebelum tidur membaca ayat-Nya akan menjadi pahala juga.

d. Setelah Qiyamul lail

Saat bangun malam untuk melaksanakan shalat malam atau qiyamul lail juga waktu yang tepat untuk menghafal. Pada saat waktu menunggu adzan subuh, dari pada tidur lagi lebih baik tilawah atau menghafal Al-Qur'an.

Dari kesimpulan di atas maka, membaca atau menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan waktu. Selagi kita memiliki waktu luang, di situlah kita bisa menghafal ataupun mengulangi hafalan kita, jadi tidak harus terikat pada waktu atau tempat tertentu. Dan yang paling penting ialah menjaga diri dari hadas kecil maupun besar, karena berhadhas merupakan syarat wajib ketika kita hendak memegang *mushaf*. Tetapi, tidak ada salahnya

apabila kita membaca atau menghafal Al-Qur'an pada waktu-waktu yang dari dulu dianggap istimewa oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu waktu yang paling baik digunakan untuk menghafal dan memahami ayat yang terkandung secara maksimal dan membekas dalam jiwa yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Berikut adalah metode menghafal Al-Qur'an:

a. Metode Talaqi

Metode talaqi adalah presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis talaqi yang sudah populer juga telah diterapkan. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.¹⁷

Metode talaqi dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung antara guru dengan murid, satu per satu. Di kalangan pesantren metode ini juga sering disebut sorogan. Seorang guru, kyai atau ustadz akan duduk berhadapan langsung dengan santri secara bergantian satu demi satu, sementara yang lain menunggu gilirannya, mereka telah mempersiapkan hafalan yang akan diajukan kepada sang guru.

¹⁷ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputer, 2017), h. 80.

Langkah-langkah metode talaqi adalah dilakukan dengan cara sang guru membacakan (mencontohkan bacaan) al-Quran, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu, murid membacakan al-Quran di hadapan guru. Sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskan (manakala terjadi kesalahan), sehingga bacaan yang dihasilkan menjadi benar.¹⁸

b. Metode Takrir

Metode Takrir ialah suatu metode untuk mengulang hafalan, jadi metode ini sangat penting sekali diterapkan. Karena menghafalkan dan menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa hafalan yang telah dihafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode Takrir. Tepatnya materi hafalan satu juz yang terdiri dua puluh, maka dalam menghafalkan dengan metode Takrir harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang hafidz, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu sudah mendapat imbangan hafalannya sudah mendapat

¹⁸ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 58.

dua puluh halaman, maka keempatian untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan.¹⁹

Kuantitas mengulang hafalan dalam metode takrir ini tergantung tingkatan kekuatan hafalannya, sehingga hafalan bisa bertambah kuat. Tingkatan yang pertama ialah ketika seorang penghafal Al-Qur'an sudah bisa mengulang hafalannya kembali dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya. Kedua, mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an maupun dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghafal ayat per ayat. Ketiga, bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang sangat ramai, karena jika bisa mengulang kembali, maka tingkat fokus dalam mengulang hafalan sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Keempat, ini adalah tingkatan terakhir, juga bisa mengulang hafalan sambil beraktivitas seperti biasa, contohnya sambil berjalan-jalan di pasar yang ramai, tingkatan ini yang membuat hafalan semakin kuat sehingga tidak ada ketertarikan waktu dan tempat dalam mengulang hafalan dengan metode takrir.²⁰

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

¹⁹ A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafak Al-Qur'an (Metode Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), h. 10.

²⁰ A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafak Al-Qur'an...* h. 12.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan serta perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Anak usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan sekali dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan dirinya, dan juga mereka mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya.²¹

Definisi kedua membatasi pengertian anak usia dini pada rentang usia nol hingga lima (0-5) tahun. Dalam pengertian ini berdasarkan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) yakni usia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yakni usia 6-12 tahun, dan seterusnya.²²

Hal itu juga dipaparkan oleh Direktorat PAUD yang membatasi pengertian anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun.

²¹ Dr. Yuliani Nuraini Sujiono, M. Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, cetakan kedelapan (Jakarta Barat: PT. Indeks 2013). h. 6.

²² Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana: 2008). h. 1.

Hal ini berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 1 butir 14 berbunyi, “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia enam (0-6) tahun. Periode usia dini ini merupakan bagian dari perjalanan usia manusia yang memiliki peran penting bagi pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lain. Sebaliknya, jika kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari usia 2-6 tahun, oleh orang tua disebut sebagai usia problematis, menyulitkan; oleh para pendidik disebut usia pra sekolah; dan oleh para ahli

²³ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

psikologi sebagai prkelompok, penjelajah atau usia bertanya.²⁴

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pengembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer, yaitu:²⁵

- a. Kemampuan berbahasa (verbal comprehension)
- b. Kemampuan mengingat (memory)
- c. Kemampuan nalar atau berpikir logis (reasoning)
- d. Kemampuan tilikan ruang (special factor)
- e. Kemampuan bilangan (numerical ability)
- f. Kemampuan menggunakan kata-kata (word fluency)
- g. Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (perceptual speed)

Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua aspek, yaitu ada perkembangan fisik motorik kasar dan ada juga yang perkembangan fisik motorik halus.²⁶

²⁴ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Relima, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 108.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), h. 3.

²⁶ John W. Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta:Erlangga, 1995), h. 225.

Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini juga menunjukkan kebanggaan dan prestasi seorang anak. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya atau bahkan mencoba hal baru yang belum pernah anak lakukan.²⁷

Adapun perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih sama dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah bisa memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.²⁸

Hal ini tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain sebab dunia mereka

²⁷ Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan anak Usia Dini", Vol. 12, 2009, h. 50.

²⁸ Ulfiani Rahman... h. 50.

adalah dunia bermain serta merupakan proses belajar. Mulai sejak si anak membuka mata di waktu pagi sampai menutup mata kembali di waktu malam, semua kegiatannya dilalui dengan bergerak, baik bolak-balik, berjingkrak, berlari maupun melompat anak tidak bisa diam bahkan saat anak merasa capek. Dalam kaitan ini, anak bukanlah miniatur orang dewasa karena mereka melakukan aktivitas berdasarkan kematangan dan kemampuan yang sesuai usianya.

b. Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* atau *knowing* berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.²⁹ Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak serta berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan).

Tahap tahap perkembangan menurut Jean Piaget terbagi menjadi 4 fase dari pembagian usia manusia, yaitu:

1. Tahap sensori (sensori motor)

Perkembangan kognitif tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Kata kunci perkembangan kognitif pada tahap ini adalah proses "*decentration*" artinya pada usia bayitidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Ia

²⁹Paul Henry Mussen, dkk., *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Terjemahan F.X.Budiyanto, Gianto Widiyanto, Arum Gayatri, Arcan, 1994), h. 225.

“centered” pada dirinya sendiri. Baru pada tahap berikutnya dia mengalami decentered pada dirinya sendiri.³⁰

Pada tahap sensori ini, bayi bergerak dari tindakan *reflex in stinktif* pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik.³¹

Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera. Artinya anak memiliki kemampuan untuk menangkap segala sesuatu melalui inderanya. Bagi Piaget masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya.³²

Jika seorang anak telah mulai memiliki kemampuan untuk merespon perkataan verbal orang dewasa, menurut teori ini hal tersebut lebih bersifat kebiasaan, belum memasuki tahapan berfikir.

2. Tahap praoperasional (preoperational)

³⁰ Kusdwiratri setiono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 20.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 101.

³² Ahmad Syarifin, “Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan Dan persoalannya”, *Jurnal al-Bahtsu* 2, No. 1, Juni 2017, h. 2.

Fase perkembangan kemampuan kognitif ini terjadi para rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik.³³

Cara berpikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri:³⁴

- a) Transductive reasoning, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- b) Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebabakibat secara tidak logis.
- c) Animisme, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- d) Artificialism, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- e) Perceptually bound, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau di dengar.
- f) Mental experiment yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.

³³ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada anak Usia Sekolah Dasar", *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, No. 1, April 2020. h. 123.

³⁴ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Jurnal Intelektualita* 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h. 33-34.

- g) Centration, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
 - h) Egosentrisme, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.
3. Tahap operasi konkrit (concreteoperational)

Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentukbentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata.³⁵

Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek. Pada level operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbedabeda dan memahami hubungannya.³⁶

³⁵ Leny Marinda... h. 124.

³⁶ Siti Aisyah Mu'min, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget", *Jurnal Al-Ta'dib* 6, No. 1 Januari-Juni, 2013. h. 94-95.

Di usia 7 atau 8 tahun, seorang anak akan mengembangkan kemampuan mempertahankan ingatan terhadap substansi. Di usia 9 atau 10 tahun, kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah, yakni ingatan tentang ruang.³⁷

c. Perkembangan Sosial Emosional

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu:³⁸

Pertama, anak yang akan mudah diatur, mudah juga beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya.

Kedua, anak yang sangat sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu yang sangat lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat anak tidur.

Ketiga, anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan sering kali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketika ia masih anak-anak. Ketika anak berusia satu tahun,

³⁷ Leny Marinda... h. 125.

³⁸ Ariavita Purnamasari, *Kamus Perkembangan Bayi & Balita*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 110.

senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial, senang bermain dengan sesama jenis kelamin jika berada dalam kelompok yang berbeda. Namun, ketika berumur antara 1 s/d 1,5 tahun, biasanya menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri yaitu melakukan kegiatan sendiri, seperti main sendiri, makan dan berpakaian sendiri, cemburu, *tantrum* (marah jika kemauannya tidak dipenuhi).

d. Perkembangan Bahasa

Menurut Santoso, perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.³⁹ Dalam hal ini juga menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk perkembangan sosial, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰ Menurut Bustomi, perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan.⁴¹

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap

³⁹ Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

⁴⁰ Dian Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h. 3.

⁴¹ Bustomi. M.Y, *Panduan Lengkap PAUD*. (Jakarta: Citra Publising, 2012), h. 20

kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.⁴² Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mansur bahwa perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi.⁴³

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan anak untuk memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik. Menurut Azhim perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:⁴⁴ (1) intelegensi, (2) status sosial sosial, (3) jenis kelamin, (4) hubungan keluarga, dan (5) kedwibahasaan. Berkaitan dengan fungsi bahasa, bagi anak usia dini ialah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada juga yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan

⁴² Novan Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 97.

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 35

⁴⁴ Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 37.

dimulai untuk menyusun dasar Bahasa yang anak dapat dari komunikasinya.⁴⁵

Lalu pada usia satu tahun si anak dapat menyebut satu kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata disebut periode telegrafik karena menghilangkan tanda atau bagian kecil tata bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting.

Selanjutnya pada usia 2,5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip seperti orang dewasa. Anak mulai memproduksi kalimat yang lebih panjang, kadang secara sistematis, kadang tidak teratur. Lalu, pada usia 6 tahun ke atas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa secara teratur.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara, antara lain:⁴⁶

- a) Intelegensi, semakin cerdas anak semakin cepat keterampilan bicaranya.
- b) Jenis disiplin, disiplin yang rendah membuat cenderung cepat bicara dibanding dengan anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak harus dilihat, tetapi tidak didengar.

⁴⁵ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 226.

⁴⁶ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*, Edisi ke-5, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 115.

- c) Posisi urutan, anak sulung didorong lebih banyak bicara dari pada adiknya.
- d) Besarnya keluarga, anak tunggal didorong lebih banyak bicara dibanding anak-anak dari keluarga besar sebab orang tua lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya.
- e) Status sosial ekonomi, dalam keluarga kelas rendah kegiatannya cenderung kurang terorganisasi dari pada kelas menengah dan atas.
- f) Status ras, mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam sebab ayahnya tidak ada atau sebab keluarga tidak teratur sebab banyak anak dan ibu bekerja di luar.
- g) Berbahasa dua, orang tua yang berasal dari suku yang berbeda
- h) Penggolongan peran seks, misalnya laki-laki dituntut untuk sedikit bicara dari pada perempuan.

Dengan demikian perkembangan anak usia dini ini penting diketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga akan tumbuh anak-anak yang memang diharapkan.

3. Strategi dan Kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Strategi harus diatur sebaik mungkin agar hasil yang diinginkan bisa terealisasi dengan lancar, strategi juga dapat

diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih diantaranya komponen pembelajaran, prosedur yang digunakan secara kontekstual, yang mana harus sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya serta tujuan khusus pembelajaran yang akan dilakukan, agar diperoleh langkah - langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.⁴⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk mengenalkan kitab suci Al-Qur'an kepada anak yang dimulai dari sedini mungkin, meningkatkan nilai agama dan moral dalam diri anak, dan meningkatkan jiwa religus yang dimiliki anak, kegiatan ini merupakan salah satu terobosan yang dilakkan oleh orang tua agar anaknya bisa mengenyam pendidikan agama dari kecil, dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi dalam menghafal juga terdapat strategi yang dilakukan agar hafalan bisa maksimal, lebih mudah dan cepat, sehingga para penghafal Al-Qur'an tidak memerlukan waktu yang lama untuk kegiatan tersebut.⁴⁸

Strategi dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan agar kegiatan hafalan lebih cepat, sehingga tidak memakan waktu yang lama untuk menghafal surat yang telah ditentukan. waktu yang biasanya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an seringkali memakan durasi yang panjang dan lama, akan tetapi ketika

⁴⁷ Anwar, Khoirul, dan Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2, (2018), h. 181-98.

⁴⁸ Takwin, dan Suswati Hendriani. "Kendala dan Strategi RTQ Pondok Qori dalam Meningkatkan Hafalan Santri" *Journal On Education* 5. No. 3, (2023), h. 6973.

menghafal Al-Qur'an telah menggunakan strategi yang ditentukan maka hafalan tersebut bisa dilaksanakan dengan waktu yang singkat, sehingga waktu yang ada bisa untuk melanjutkan hafalan surat berikutnya, hal ini membuat para penghafal Al-Qur'an bisa menghafal banyak surat dalam waktu yang singkat. Menghafal Al-Qur'an biasanya dilaksanakan di pondok pesantren atau sekolah yang berlandaskan sekolah islam,⁴⁹

Berikut adalah strategi menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini:

a. Menyadari Fitrah Anak

Dunia anak adalah bermain. Permainan yang tepat bagi anak usia dini ialah permainan yang dapat mengembangkan perkembangan anak serta permainan mengembangkan edukatif anak. Permainan yang dimainkan anak hendaknya permainan yang dapat menggerakkan seluruh tubuhnya, Permainan yang seharusnya dihindari oleh anak adalah bermain game dan menonton film kartun yang tidak mendidik. akan berdampak buruk bagi anak, yaitu membuat mata lelah, dan anak tidak bergerak aktif, Fitrah anak yang lainnya adalah dengan memberikan penghargaan atau pujian pada anak dan memberikan apresiasi pada anak ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

b. Peran Orang Tua

⁴⁹ Wulandari, Adita, dan Adita Wulandari. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dipondok Pesantren Daarul Khuluud Pamijahan Bogor." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2, (2022) h: 656–62.

⁵⁰ Aida Hidayah, "Metode Tahfiz al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Studi: Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. No. 1 (2017). h. 56-57

Peran orang tua dalam membantu anak menghafalkan Al-Qur'an juga sangatlah penting, Peran orang tua dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi, mengawasi, dan menemani anak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Ketika sedang menemani anak menghafal Al-Qur'an, orang tua hendaklah memperhatikan anak dengan saksama dan meninggalkan aktivitasnya serta fokus memperhatikan anak. Contohnya ketika melakukan proses menghafal Al-Qur'an, hendaklah orang tua juga tidak mengaktifkan handphone, tidak bermain internet, tidak menonton televisi, ataupun yang lainnya. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi anak dan tidak menunjukkan bahwa orang tua serius dalam menemani anak menghafal Al-Qur'an.⁵¹

c. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang diperlukan adalah manajemen waktu menghafal ayat, waktu mengulang hafalan, waktu belajar, dan waktu bermain. Ketika anak terlalu mengulang hafalan dan tidak menambah hafalannya, maka anak akan jenuh dan bosan. Dan juga ketika anak hanya dituntut dan diminta untuk menghafal dan belajar terus menerus tanpa ada waktu untuk bermain, maka hal itu tidak akan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya merencanakan wisata atau rekreasi,

⁵¹ Aida Hidayah... h. 56

makan bersama, dan bermain permainan. Hal itu dilakukan agar anak dapat istirahat sejenak dan kembali semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵²

d. Istiqomah/Berkesinambungan

Setelah dapat manajemen waktu dengan baik, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menjaga agar berkesinambungan dalam manajemen waktu tersebut. Menjalankan proses menghafal Al-Qur'an ini dibutuhkan konsistensi dan komitmen. Walaupun terkadang terdapat rasa lelah dan pesimis dalam benak. Jika hal itu terjadi, maka segeralah meminta perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari hal semacam ini dan berdoa agar diberi keistiqomahan dalam menjalankan proses ini. Pada awalnya, prosesnya berat dan tidak mudah. Akan tetapi jika tidak membiasakan agar tiada hari tanpa Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan muncul dalam benak hati anak. Dan dengan sendirinya, anak akan merasa kurang jika anak melewatkan hari tanpa Al-Qur'an.⁵³

e. Talqi dan Tasmi' Al-Qur'an Sebanyak 20 Kali

Allah telah menciptakan manusia dengan memberikan 5 indera, salah satunya adalah pendengaran, yaitu telinga. Telinga mempunyai peran penting dalam kehidupan ini, banyak orang yang buta huruf dapat menghafalkan surah Yasin, surah al-

⁵² Aida Hidayah... h. 58.

⁵³ Aida Hidayah... h. 57-58

Waqi'ah, surah al-Kahfi, karena seringnya mendengar surah tersebut. Dan juga berapa banyak balita yang hafal surah ar-Rahman tanpa ada kesalahan. Padahal orangtuanya tidak pernah mengajarnya. Karena anak sering mendengarkan surah tersebut di masjid dan juga sering mendengungkan surah tersebut sebelum shalat maghrib akan membuat anak hafal surah tersebut. Dan juga terdapat juga penghafal Al-Qur'an yang tidak dapat/tidak punya penglihatan. Namun hafal satu demi satu huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an tanpa ada kesalahan.⁵⁴

Berikut adalah kendala menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini:

a. Penyetoran Hafalan

Ketika anak menyetor hafalannya, guru akan mengetes anak satu persatu, dan menanyai anak satu persatu. Ketika anak menunggu gilirannya, anak akan merasa bosan dan jenuh.⁵⁵

b. Tidak Rutin Mengulang Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an, hendaknya memiliki waktu khusus dalam mengulang hafalannya. Salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang karena tidak memiliki jadwal dan waktu khusus dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Juga tidak konsisten dalam

⁵⁴ Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidzh Quran Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2017), h, 186.

⁵⁵ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini" *Jurnal: Tunas Siliwangi*, No. 1, 2016, h. 13.

mengulang hafalan Al-Qur'an akan mengakibatkan cepat hilangnya hafalan Al-Qur'an.⁵⁶

⁵⁶ Rofiqotul Munafiqoh, "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam menghafal al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren al-I'tishom Kliwonwn Girabag Kabupaten Magelang Pada Tahun 2017" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017), h. 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan jenis penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian yang dilakukan penulis, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Adapun pembahasan tersebut sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian kualitatif proses yang benar dalam menentukan sumber data/informan, teknik mendapatkan data dan

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (syakir Media Press: 2021) h. 79.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39.

menganalisis data jauh lebih penting daripada hasil akhir dan kesimpulan. Jika seorang peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dilakukan hanya sekali terhadap informan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang kredibel, sehingga kesimpulan yang diambil pun tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian pula dalam menentukan sumber data, peneliti tidak dapat menggunakan teknik random memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kehadiran, sikap, cara berkomunikasi peneliti sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi informan dalam memberikan data atau informasi yang diperlukan.³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Dengan perkataan lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Jadi tidak menggunakan *paper* dan pensil dalam proses pengumpulan data sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Dengan menempatkan diri sebagai instrumen, maka peneliti dapat melakukan penyesuaian- penyesuaian terhadap setiap perubahan yang berlangsung dilapangan, dimana hal ini tidak mungkin dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang instrumennya bukan manusia. Selain itu, peneliti dapat menilai apakah kehadirannya, sikap dan prilakunya menjadi faktor pengganggu bagi informan, jika terjadi hal yang demikian ia harus segera mengambil sikap untuk mengatasinya.⁴

³ Zuchri... h. 82-83.

⁴ Zuchri... h. 83.

Dalam praktiknya peneliti dapat saja menggunakan pedoman wawancara, pengamatan atau *chek list*, tetapi hanya berfungsi sebagai alat bantu agar peneliti tidak keluar dari fokus masalah. Pedoman wawancara dan pengamatan atau *chek list* dapat disusun dengan menggunakan format tertentu dan berisi pokok-pokok tema atau fokus masalah.⁵

C. Data dan Sumber Penelitian

Sumber penelitian disebut juga dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data.⁶

Sumber data pada penelitian ini adalah dengan melihat secara langsung proses menghafal Al-Qur'an dari surat An-Nasr sampai An-Naas di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka. Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber

⁵ Zuchri... h. 83.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122.

primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.⁸

Dalam penelitian kali ini data primer yang di dapatkan dari anak-anak TK Islam Al-Abror, guru TK, dan kepala sekolah TK.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁹ Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.¹⁰

Data sekunder yang didapat dari beberapa sumber seperti laporan penilaian serta foto dan dokumen tentang TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.¹¹

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Yaitu

⁸ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Peneliti*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 1995, h. 132.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122.

¹⁰ Tatang M Amirin, *Menyusun...* h. 132.

¹¹ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004). h, 137.

observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹³ Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴

Observasi secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Berbeda dengan observasi partisipan, pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara

¹² Ridwan, *Statistika ...* h. 197.

¹³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008. h. 93-94.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1997 h. 158.

langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya.¹⁵

Pada penelitian ini, penulis melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap proses menghafal Al-Qur'an dari surat An-nasr sampai An-Naas di TK Islam Al-Abror. Tujuannya dilakukan untuk mengetahui upaya guru TK dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.¹⁶

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁷

Penelitian melakukan wawancara kepada beberapa orang yang berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an di Tk Islam Al-Abror. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam

¹⁵ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) h. 81.

¹⁶ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) h. 92.

¹⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006) h. 120.

sebuah wawancara adalah yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an dan upaya guru TK dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Adapun beberapa orang yang menjadi narasumber dari proses wawancara yaitu:

- a. Kepala Sekolah: kepala sekolah adalah orang yang selalu mengawasi setiap kegiatan di sekolah.
- b. Guru Kelas: guru kelas adalah orang yang mengajarkan di kelas sekaligus guru yang membantu proses menghafal Al-Qur'an
- c. Anak TK: anak TK adalah anak yang melakukan kegiatan menghafal langsung dalam kelas.

3. Dokumentasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹⁸ Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁹ Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93-94.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi...* h. 158.

melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo.

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dari wawancara maupun observasi, baik berupa surat-surat, foto dan data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.²⁰ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilahkannya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

1. Reduksi Data

²⁰ S. Margono, *Metodologi...* h. 144.

²¹ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248.

²² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998). H. 104.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²³

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁴

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadrah* 17, No. 33, (2018), h. 91.

²⁴ Ahmad Rijali, "Analisis... h. 94.

ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁵

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Tanah Merdeka No.18, RT.9/RW.2 kelurahan Rambutan kecamatan Ciracas kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian mendapatkan data dan sumber dan sumber lainnya melalui tempat penelitian ini. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di TK tersebut ada kegiatan menghafal surat pendek yang dibacakan oleh guru lalu diikuti oleh siswa tersebut. TK tersebut pula yang merupakan suatu Lembaga tingkat PAUD sederajat peneliti gunakan untuk observasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai Maret. Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian dalam beberapa tahapan. Pada tanggal 15 Februari 2023, peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada ibu kepala sekolah TK Islam Al-Abror untuk melaksanakan penelitian di TK tersebut mengenai

²⁵ Ahmad Rijali "Analisis... h. 94.

judul Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dilanjutkan dengan kegiatan observer oleh peneliti.

Selanjutnya, pada tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 17 Maret 2023 peneliti melakukan observasi dikelas dengan mengikuti serangkaian kegiatan pada pagi hari. Melakukan pengajaran langsung kepada siswa.

G. Pedoman Observasi

Kelengkapan kebutuhan data dan informasi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dari surat an-nasr sampai An-Naas di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka.

Table 3.1
Pedoman Obsevasi

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1.	Proses menghafal surat surat-surat pendek	Melihat dan mengikuti langsung dalam proses kegiatan menghafal surat-surat pendek
2.	Bangunan serta fasilitas yang ada di Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka	Melihat keadaan bangunan dan keseluruhan yang ada di Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka

H. Pedoman Wawancara

Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Responden TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka

No	Indikator	Sumber Data
1.	Konsep menghafal yang diterapkan	Guru dan kepala sekolah Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
2.	Perencanaan hafalan surat surat pendek	Kepala sekolah Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
3.	Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek	Guru kelas Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
4.	Penilaian atau evaluasi hafalan surat surat pendek	Guru kelas Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
5.	Pencapaian target hafalan surat surat pendek	Guru kelas Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
6.	Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal surat surat pendek	Guru dan kepala sekolah Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
7.	Kesulitan dalam menghafal surat surat pendek	Guru dan Murid Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka

I. Siklus dan Jadwal Penelitian

Penjadwalan penelitian dimulai pada bulan Febuari Hingga Bulan Agustus. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 15 Febuari dilanjutkan dengan kegiatan observasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara, serta pengambilan data atau dokumentasi pada bulan Febuari dan Maret. Dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.3
Siklus Penelitian

No	Waktu Penelitian	Kegiatan
1.	Rabu, 15 Febuari 2023	Mengajukan surat izin penelitian ke Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
2.	Senin, 20 Febuari 2023 hingga jum'at, 17 Maret 2023	Penelitian observasi dikelas B
3.	Jum'at, 17 Maret 2023	Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan salah satu siswa kelas B
4.	Bulan desember 2022 – Desember 2023	Penyusunan skripsi didampingi oleh dosen pembimbing

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profile TK Islam al-Abror

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	TK ISLAM AL ABROR
2	N.I.S.	000400
3	N.B.S.N.	20110110
4	Alamat Sekolah	Jl. Tanah Merdeka
5	Kecamatan	Ciracas
6	Kbupaten / Kota	Jakarta Timur
7	Provinsi	DKI Jakarta
8	Kode Pos	13830
9	Telepon	085100821094
10	Email / Facebook	tkislamalabror18@gmail.com
11	Status Sekolah	Swasta
12	Kegiatan Belajar	Pagi
13	Nama Yayasan	Yayasan Tk Islam Al Abror
14	Nomor Akte Pendiri	451/1.851.2.027
15	Tahun Berdiri Sekolah	1986
16	Luas Tanah / Bangunan	500 m ²
17	Status Tanah / Kepemilikan	Yayasan

18	Status Bangunan	Yayasan
19	Status Akreditasi / Tahun	B / 2018

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun generasi penerus yang berbudi luhur dan bagi orang tua, agama, nusa, dan bangsa

b. Misi

- 1) Memberikan Pendidikan yang Islami
- 2) Membentuk pribadi yang berbudi luhur, agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat yang beragama
- 3) Memberikan Pendidikan yang bermutu dengan memperhatikan kemampuan setiap siswa
- 4) Memberikan pelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

3. Nama- Nama Guru

Tabel 4.2
Nama-Nama Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Mengajar
1.	Siti Maskanah, M.Pd.	Kepala	S2	2006

		Sekolah		
2.	Retno Winarti, S.Pd.	Guru Kelas B2	S1	2017
3.	Oom Komariah, S.Pd.	Guru Kelas TK A	S1	2018
4.	Siti Ena Nur'aini, S.Pd.	Guru Kelas Play Group	S1	2017
5.	Nurul Latifah, S.Pd.	Guru Kelas B1	S1	2014
6.	Monica Anisha, S.Pd.	Guru Pendamping	S1	2017
7.	Shiva Tri Aisyah, S.Pd.	Guru Pendamping	S1	2017

4. Identitas Siswa kelas B2

a. Jumlah siswa

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Kelas B2

No	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	5	5	10

b. Nama siswa

Table 4.4

Nama-Nama Siswa Kelas B2

No	Nama	P/L	Tempat tanggal lahir	Usia
----	------	-----	-------------------------	------

1	Amiera Hafidzoh Alwy	P	Jakarta, 17 Juli 2017	6
2	Anggi Almira Syahna	P	Depok, 19 juli 2016	7
3	Althof Abrisam Ghifari	L	-	6
4	Almair Dzaky Athalla	L	Jakarta, 6 Desember 2016	7
5	Muhammad Khayru Nizam	L	Jakarta, 2 November 2016	7
6	Muhammad Zainul Hasan	L	Jakarta, 26 April 2016	7
7	Muhammad Raudhoh adyaksa	L	Jakarta, 13 November 2016	7
8	Nadine Sabrina Ramadhani	P	Jakarta, 12 Desember 2017	6
9	Ratu Quinzha Almahyra Fadlullah	P	Jakarta, 7 Maret 2017	6
10	Shanum Almahyra	P	Jakarta, 4 Agustus 2016	7

5. Jadwal Kegiatan

Berikut jadwal kegiatan TK Islam Al-Abror:

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan

Senin		Selasa	
07.15 -	Upacara Bendera,	07.15 -	Ikrar, Senam Otak

7.30	Ikrar	7.30	
07.30 - 07.45	Pembiasaan (Baca doa, Surat, Hadist) dan Bacalah	07.30 - 07.45	Pembiasaan (Baca doa, Surat, Hadist) Iqro'
07.45 - 08.15	Sholat Dhuha Bersama	07.45 - 08.15	Sholat Dhuha Bersama
08.15 - 09.30	KBM (4 Sentra)	08.15 - 09.30	Ekskul
09.30 - 10.00	Makan dan Bermain	09.30 - 10.00	Makan dan Bermain
10.00	Do'a Pulang	10.00	Do'a Pulang

Rabu		Kamis	
07.15 - 7.30	Ikrar, Senam	07.15 - 7.30	Ikrar, Senam Otak
07.30 - 07.45	Pembiasaan (Baca doa, Surat, Hadist) dan Bacalah	07.30 - 07.45	Pembiasaan (Baca doa, Surat, Hadist) dan Bacalah
07.45 - 08.15	Sholat Dhuha Bersama	07.45 - 08.15	Sholat Dhuha Bersama
08.15 - 08.30	Kegiatan Motorik Kasar (Olahraga)	08.15 - 09.30	KBM (4 Sentra)
08.15 - 09.30	KBM (Muatan local)	09.30 - 10.00	Makan dan Bermain
09.30 - 10.00	Makan Bersama (Menu dari Tk) dan Bermain	10.00	Do'a Pulang

10.00	Do'a Pulang		
-------	-------------	--	--

Jum'at	
07.15 - 7.30	Ikrar
07.30 - 07.45	Pembiasaan (Baca doa, Surat, Hadist) Iqro
07.45 - 08.15	Sholat Dhuha Bersama
08.15 – 09.30	KBM (Imtaq Sentra)
09.30 – 10.00	Makan dan Bermain
10.00	Do'a Pulang

B. Hasil Analisis Data Mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur

TK Islam al-Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur merupakan salah satu Lembaga Taman Kanak-kanak untuk jenjang anak usia dini. Di TK Islam al-Abror tidak hanya belajar menulis dan berhitung tetapi juga ada hafalan surat pendek yang diajarkan oleh guru kelas.

a. Konsep penerapan hafalan di TK Islam Al-Abror

Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini sangat mempengaruhi pada kemampuan otak anak sehingga tidak semua anak usia dini memiliki kemampuan yang sama. Hal ini di paparkan oleh ibu kepala sekolah TK Islam Al-Abror dalam wawancara berikut:

“kami penerapan menghafalannya dengan pembiasaan, tidak ada strategi khusus karna untuk anak TK itu paling dengan pembiasaan dan rutinitas sehari hari insyaallah akan merekatkan hafalan anak”¹

Jadi menurut penjelasan ibu Siti Maskanah, penerapan menghafalannya di lakukan dengan pembiasaan setiap hari dan dilakukan berulang ulang kali.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu guru kelas kelompok B dalam wawancaranya:

“kita konsep menghafal disini yaitu disajikan secara rutinitas dengan kegiatan sehari-hari, malah justru anak lebih gampang menghafalnya dan mudah cantol di otaknya.”²

Menurut penjelasan diatas, konsep penerapan hafalannya dilakukan setiap hari agar anak selalu mengingat hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan hafalan baru juga cepat dihafalkan.

b. Perencanaan pelaksanaan di Tk Islam Al-Abrot

Perencanaan menghafal dimulai dari surat al-fatihah dilanjut surat An-Naas sampai dengan surat al-Quraisy. Hal ini di paparkan oleh ibu kepala sekolah TK Islam Al-Abror dalam wawancara berikut:

“perencanaan hafalannya mulai dari al-Fatihah sampai dengan surat al-Quraisy”³

¹ Siti Maskanah, Kepala Sekolah TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

² Retno Winarti, Guru Kelompok B TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

³ Siti Maskanah, Kepala Sekolah TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

Pada saat peneliti melakukan observasi hafalan yang dicapai hanya surat al-fatihah kemudian surat An-Naas sampai surat Al-Kafirun.

Akan tetapi untuk surat al-Kautsar sampai al-Quraisy adalah target hafalan yang dicapai siswa pada semester tersebut.

c. pelaksanaan hafalan di Tk islam Al-Abror

Menghafal surat-surat pendek di TK Islam Al-Abror dilaksanakan setiap hari. Akan tetapi saat peneliti melakukan observasi dibaca diawal pembukaan saat kelas berlangsung. Hal ini dipaparkan oleh ibu guru kelas kelompok B dalam wawancara:

“dilakukan setiap hari, dari hari senin sampai jum’at pada pagi hari sebelum memulai kegiatan inti”⁴

Pada pagi hari sebelum melakukan kegiatan lain, anak-anak membaca surat pendek yang telah dihafal secara bersamaan.

d. Pencapaian target hafalan di TK Islam Al-Abror

Setiap program yang dilakukan sekolah pasti memiliki pencapaian target tertentu. Sama halnya seperti program hafalan yang di lakukan TK Islam Al-Abror. Dimana target tersebut untuk mengetahui pencapaian siswa ketika melakukan program hafalan tersebut.

⁴ Retno Winarti, Guru Kelompok B TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

Target yang dicapai siswa yaitu 3 surat pendek persemester. Bahwasannya dalam waktu 1 tahun siswa sudah memiliki 6 hafalan surat pendek. Hal ini disampaikan oleh ibu guru kelompok B dalam wawancara berikut:

“target hafalan persemester kita adain hafalan 3 surat pendek dan itu harus hafal. Alhamdulillah semua lancar hafalannya”⁵

Tidak hanya hafalan yang dihafal tetapi juga ditekankan panjang pendek dalam penyebutan hafalannya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu guru kelompok B dalam wawancara berikut:

“Pencapaian yang ditargetkan untuk hafalan setiap anak di targetkan dan di tekankan juga antara Panjang dan pendeknya dalam penyebutannya.”⁶

Akan tetapi dalam penelitian saat peneliti observasi meneliti, bacaan panjang pendek tidak ada yang diperhatikan hanya focus pada lancarnya hafalan siswa.

e. Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal di TK Islam Al-Abror

Pada pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Oleh karena itu dalam menghafal surat-surat pendek di TK Islam Al-Abror juga memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung.

Salah satu faktor penghambatnya yaitu terdapat pada mood anak ketika sampai di sekolah. Ada anak yang tidak mood bagus dan ada yang tidak moodnya. Hal ini di

⁵ Retno Winarti, Guru Kelompok B TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

⁶ Retno Winarti, Guru Kelompok B TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 28 Juli 2023

paparkan oleh ibu kepala sekolah TK Islam Al-Abror dalam wawancara berikut:

“faktor penghambatnya paling lagi dan moodnya anak dari rumah ke sekolah itu kan macem-macem ada yang moodnya bagus ada yang mungkin dirumahnya ada sesuatu hal yang menjadi anak enggak mood, itu yang bikin penghambatnya disekolah dia bete nggak mau ikutin arahan guru kadang nggak mau ikut melantunkan itu kadang yang menjadi penghambat faktor internal anak.”⁷

Ada beberapa juga faktor pendukung dari prosesnya siswa saat menghafal surat-surat pendek. Saat guru mengulang-ngulang hafalan dan dari orang tua yang ngebantu mengulang hafalannya dirumah. Hal ini di paparkan oleh ibu kepala sekolah TK Islam Al-Abror dalam wawancara berikut:

“faktor pendukung juga dari guru dengan mengulang-ngulang bacaan tadi kan anak jadi lebih cepet masuk”⁸

“faktor pendukung dari orang tua sih Alhamdulillah ada kerjasama yang baik jadi program kami, kami info kan ke sekolah. Ini loh hafalan di sekolah jadi dirumah saling mereview orang tua bersama anak dirumah.”⁹

Ada juga faktor penghambat dari salah satu siswa, ketika dalam menghafal hafalan baru dan siswa juga baru mendengar surat tersebut. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa TK Islam Al-Abror pada wawancara berikut:

“ada kesulitan dihafalan, contohnya surat al-Kafirun itu lupa-lupa mulu.”¹⁰

⁷ Siti Maskanah, Kepala Sekolah TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

⁸ Siti Maskanah, Kepala Sekolah TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

⁹ Siti Maskanah, Kepala Sekolah TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 Maret 2023

¹⁰ Muhammad Zainul Hasan, siswa kelompok B TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 17 maret 2023

Begitu juga yang disebutkan lagi oleh ibu guru kelompok B dalam wawancara berikut:

“Faktor pendukung dan penghambat setiap anak. Salah satu faktor penghambatnya adalah adanya kurang kerja sama antara orang tua, orang tua terkadang hanya menyerahkan kepada guru di sekolah dan tidak meriview kembali di rumah. Biasanya itu hambatan yang terjadi di TK Islam Al-Abror. Faktor pendukungnya adalah sebagian orang tua juga ada yang meriview hafalan anaknya dirumah dan itu sangat membantu anak dalam menghafal surat-surat pendek, dan juga guru disekolah terus mengulang hafalan anak yang sudah di hafal dan juga yang baru dihafal.”¹¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan pasti memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam menghafal surat-surat pendek pada anak usai dini adalah diulangnya hafalan yang sudah dihafal agar melekat pada otak anak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah tidak diulang kembali hafalan yang sudah di hafal dirumah.

f. Penilaian atau evaluasi hafalan di TK Islam Al-Abror

Penilaian atau evaluasi dalam menghafal surat-surat pendek di TK Islam Al-Abror yaitu dilakukan setiap hari. Seperti yang disampaikan ibu guru kelompok B dalam wawancara berikut:

“Setiap hari anak dievaluasi oleh guru dalam kemampuan hafalan anak. Misalkan hafalan surat Al-Kafirun terus di ulang-ulang sampai beberapa kali pengulangan, baru diadakan evaluasi. Aspek yang

¹¹ Retno Winarti, Guru Kelompok B TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 28 Juli 2023

*evaluasi oleh guru meliputi kemampuan menghafalnya. Penilaian ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang sampai anak tersebut benar benar hafal atau menguasai surat tersebut.*¹²

Dari penjelasan di atas bahwa setiap hafalan baru akan terus diulang-ulang sampai anak lancar hafalannya. Setelah beberapa kali baru diadakan evaluasi yang mengikuti aspek penilaian pada guru.

Untuk penilaian biasanya guru memakai sistem BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Ketika anak sudah mencapai target yang di inginkan. Tetapi tidak ada rekapan penilaian akhir.

Saat peneliti melakukan penelitian di TK Islam Al-Abror tidak memiliki catatan penilaian hafalan setiap anak, maka dari itu penulis mencatat data hafalan setiap anak dalam jangka waktu 2 bulan. Berikut penilaian akhir yang dibuat oleh penulis:

Tabel 4.6

Hasil Penilaian Amiera Hafidzoh Alwy

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB (Belum Berkembang)	MB (Masih Berkembang)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	BSB (Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar		✓		

¹² Retno Winarti, Guru Kelompok B TK Islam Al-Abror, Jakarta Timur, wawancara oleh penulis di Jakarta, 28 Juli 2023

2.	Al-Kafirun	✓			
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Pada Ananda Amiera Hafidzoh Alwy, Selama penulis melakukan observasi ananda selalu mengikuti KBM. akan tetapi surat Al- Kautsar, An-Nasr, Al-Lahab Ananda sudah bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Naas sudah lancar hafalannya.

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Anggi Almira Syahna

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun			✓	
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓

6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Pada Ananda Anggi Almira Syahna, selama penulis melakukan observasi ananda tidak mengikuti KBM selama satu kali. Akan tetapi dalam hafalan Surat al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab Ananda belum bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti Surat al-Ikhlas, Al-Falaq An-Naas sudah lancar dalam menghafal.

Tabel 4.8

Hasil Penilaian Althof Abrisam Ghifari

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkem-bang)	(Masih Berkem-bang)	(Berkem-bang Sesuai Harapan)	(Berkem-bang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar		✓		
2.	Al-Kafirun	✓			
3.	An-Nasr		✓		
4.	Al-Lahab		✓		
5.	Al-Ikhlas			✓	
6.	Al-Falaq			✓	
7.	An-Nas			✓	

Pada Ananda Althof Abrisam Ghifari, Ananda sering tidak masuk sekolah dan selama penulis observasi ananda tidak mengikuti KBM selama empat kali. Karena Ananda sering tidak masuk sekolah dalam hafalan Surat al-Kafirun Ananda belum bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti surat Al-Kautsar, An-Nasr, Al-Lahab sudah bisa mengikuti tetapi belum lancar untuk menghafal. Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas sudah mulai lancar hafalannya.

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Almair Dzaky Athalla

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun			✓	
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Pada Ananda Almair Dzaky Athalla, Selama penulis melakukan observasi ananda selalu mengikuti KBM. Akan tetapi Dari surat Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab Ananda belum bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas sudah lancar hafalannya.

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Muhammad Khayru Nizam

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun		✓		
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlash				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Nas				✓

Pada Ananda Muhammad Khayru Nizam, Selama penulis melakukan observasi ananda selalu mengikuti KBM. Akan tetapi Dari Surat al-Kafirun belum bisa mengikuti Ananda belum bisa mengikuti hafalan dengan baik.

Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti Surat Al-Kautsar, An-Nasr, Al-Lahab sudah bisa mengikuti tetapi belum lancar hafalannya. Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas sudah lancar hafalannya.

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Muhammad Zainul Hasan

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun			✓	
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Pada Ananda Muhammad Zainul Hasan, selama penulis melakukan observasi ananda tidak mengikuti KBM selama satu kali. Akan tetapi dalam hafalan Surat Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab Ananda sudah bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq An-Naas sudah lancar dalam menghafal.

Tabel 4.12
Hasil Penilaian Muhammad Raudhoh adyaksa

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar		✓		
2.	Al-Kafirun	✓			
3.	An-Nasr		✓		
4.	Al-Lahab		✓		
5.	Al-Ikhlas			✓	
6.	Al-Falaq			✓	
7.	An-Nas			✓	

Pada Ananda Muhammad Raudhoh Adyaksa, Ananda sering tidak masuk sekolah dan selama penulis observasi ananda tidak mengikuti KBM selama Delapan kali. Karena Ananda sering tidak masuk sekolah dalam hafalan Surat al-Kafirun Ananda belum bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti surat Al-kautsar, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas Ananda belum lancar hafalannya.

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Nadine Sabrina Ramadhani

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkem-bang)	(Masih Berkem-bang)	(Berkem-bang Sesuai Harapan)	(Berkem-bang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun		✓		
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas			✓	
6.	Al-Falaq			✓	
7.	An-Nas			✓	

Pada Ananda Nadine Sabrina Ramadhani, selama penulis melakukan observasi ananda tidak mengikuti KBM selama satu kali. Akan tetapi dalam hafalan Al-Kafirun belum bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti Surat Al-kautsar, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas sudah lancar dalam menghafal.

Tabel 4.14

Hasil Penilaian Ratu Quinzha Almahyra Fadlullah

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkem-bang)	(Masih Berkem-bang)	(Berkem-bang)	(Berkem-bang)

		bang)	bang)	Sesuai Harapan)	Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar				✓
2.	Al-Kafirun		✓		
3.	An-Nasr				✓
4.	Al-Lahab				✓
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Nas				✓

Pada Ananda Ratu Quinzha Almahyra Fadlullah, Selama penulis melakukan observasi ananda selalu mengikuti KBM. akan tetapi surat al-Kafirun Ananda sudah belum bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti Surat Al-kautsar, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas sudah lancar hafalannya.

Tabel 4.15

Hasil Penilaian Shanum Almahyra

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkem-bang)	(Masih Berkem-bang)	(Berkem-bang Sesuai Harapan)	(Berkem-bang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar				✓
2.	Al-Kafirun			✓	

3.	An-Nasr				✓
4.	Al-Lahab				✓
5.	Al-Ikhlās				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Nas				✓

Pada Ananda Shanum Almahyra, Selama penulis melakukan observasi ananda selalu mengikuti KBM. akan tetapi surat al-Kafirun Ananda sudah belum bisa mengikuti hafalan dengan baik. Begitupula dengan Surat-surat lainnya seperti Surat Al-kautsar, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlās, Al-Falaq, An-Naas sudah lancar hafalannya.

BAB V

PENUTUP

Pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti dan saran untuk para guru dan wali murid. Adapun pembahasan tersebut sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Abror Tanah Merdeka dapat penulis simpulkan bahwa tidak mudah anak untuk menghafal Al-Qur'an pada usia 5-6 pada hafalan yang baru didengarnya. Setiap anak memiliki proses kemampuan yang berbeda-beda. Perencanaan yang dibuat TK Islam Al-Abror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yaitu dengan mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalnya sampai lancar, kemudian menambah hafalan baru dengan perlahan

Upaya guru dalam meningkatkan hafalan anak usia 5-6 tahun dengan cara membuat perencanaan. Guru menggunakan metode *musyafahah* dan memberikan laporan perkembangan hafalan murid kepada orang tua secara berkala. Pencapaian guru terhadap meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sudah banyak siswa yang lulus dari TK Islam Al-Abror sudah mencapai target dan sudah lancar menghafal surat-surat pendek.

Selain itu ada permasalahan lain yang cukup signifikan dimana waktu yang begitu singkat untuk seorang anak usia dini untuk menghafal karna di kejar oleh waktu untuk lanjut kegiatan yang lain. Pencapaian guru terhadap meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sudah

banyak siswa yang lulus dari TK Islam Al-Abror sudah mencapai target dan sudah lancar menghafal surat-surat pendek.

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam menghafal surat-surat pendek pada anak usai dini adalah guru selalu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal agar melekat pada otak anak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah orang tua tidak mengulang kembali hafalan yang sudah di hafal dirumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru kelas juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan benar
2. Hendaknya orang tua juga membantu anaknya mengulang kembali hafalan anaknya dirumah

DAFTAR PUSTAKA

- 12 Keutamaan Bagi Penghafal Al-Qur'an, Selasa, 16 mei 2023
<https://mui.or.id/berita/35900/12-keutamaan-bagi-penghafal-alquran/>
- A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy. *Menghafak Al-Qur'an (Metode Problmatika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Bandung: Mujahid Press, 2021.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. syakir Media Press: 2021.
- Adriana, Dian. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- Ahmad Syarifin, *Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan Dan persoalannya*, Jurnal al-Bahtsu, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Peneliti*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.
- Anonym, *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2012.
- Anwar, Khoirul, dan Mufti Hafiyana. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 2, no. 2, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, cet. Ke-3, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Jakarta : IIQ Press, 2021.
- Bustomi. M.Y, *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publising, 2012.
- Damayanti, Anggraini Widya. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Hadist Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Dr. Yuliani Nuraini Sujiono, M. Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, cetakan kedelapan, Jakarta Barat: PT. Indeks 2013.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fatuni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Hadis shahih. HR. Shohih Muslim: 673, Sunan Abi Dawud: 582, Sunan Al-Turdmuzi: 235, Sunan An-Nasa'I: 780, Sunan Ibnu Majah: 980, Musnad Ahmad: 17063.

Hadis sahih, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 804)

Hana Kholidah, *Waktu Yang Tepat Untuk Menghafal Al Qur'an*. Hijup magazine, Rabu 19 Juli 2023.

<https://magazine.hijup.com/magazine/waktu-yang-tepat-untuk-menghafal-al-quran/>

Hidayah, Aida. *Metode Tahfiz al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Studi: Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist, No. 1, 2017.

HR. Ibnu Majah, no. 215; Ahmad, no. 12279, 12292, 13542. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam Shohih Al-Jami', no. 2165, 2528 dan di dalam Shohih At-Targhib, no. 1432. Dan dihasankan oleh Syaikh Syu'aib Al-Arnauth di dalam Takhrij Musnad Ahmad.

Ibda, Fatimah. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Jurnal Intelektualita, Vol. 3, Nomor 1, 2015.

Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*. Jombang: Lintas Media, 2010.

Irsyad, Mohammad dan Nurul Qomariah, *Strategi Menghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini" The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Volume 2, 2017.

John W. Santrock. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 1995.

Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.

- KH Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2017.
- Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Lexy J. moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputer, 2017.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Masyhud, Fatin dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidzh Quran Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2017.
- Muchlis M. Hanafi. *Spiritualitas dan Akhlak*, Jakarta: Aku Bisa, 2015.
- Mufidah. *Analisis Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Melalui Metode Tabarak di Taman kanak-Kanak Plus Qurthuba Makassar*. 2023.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhammad Zainul Hasan, Wawancara, Jakarta 17 Maret 2023.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2006.
- Munafiqoh, Rofiqotul. *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam menghafal al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren al-I'tishom Kliwonwn Girabag Kabupaten Magelang Pada Tahun 2017*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017.

- Munjahid. *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Nurdi, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Paul Henry Mussen, et.al., *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Terjemahan F.X. Budiyanto, Gianto Widiyanto, Arum Gayatri, Arcan, 1994.
- Purnamasari, Ariavita. *Kamus Perkembangan Bayi & Balita*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Purnomo, Riski Ade. *Proposal Skripsi: Implementasi Penggunaan Makro Media Flash Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi (Membaca) Anak Usia Dini Di TK Rhadatulaneli Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Ulfiani. *Karakteristik Perkembangan anak Usia Dini*. Vol. 12, 2009.
- Retno Winarti, Wawancara, Jakarta 17 Maret 2023.
- Retno Winarti, Wawancara, Jakarta 28 Juli 2023.
- Ridwan. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadrah vol. 17. No. 33. 2018.
- Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2010.

- Setiono, Kusdwiratri. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sholihin, Rahmat. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Vol. 21, no. 2, Oktober 2020.
- Siti Aisyah Mu'min. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, 2013.
- Siti Maskanah, Wawancara, Jakarta 17 Maret 2023.
- Siti Rohmah dan Mar'atus Syifa. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam*. Vol. 04, 2021.
- Subiyanto. *Globalisasi dan Pendidikan Global*. Vol. 15, no.2, 2019.
- Susianti, Cucu. *Efektivitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal: Tunas Siliwangi, No. 1, 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: eLsaQ Press, 2010.
- Takwin dan Suswati Hendriani. *Kendala dan Strategi RTQ Pondok Qori dalam Meningkatkan Hafalan Santri*. Journal On Education 5. No. 3, 2023.
- Wicaksono, Teguh Aji. *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*. Diploma Thesis, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018.
- Wiyani, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Wulandari, Adita. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dipondok Pesantren Daarul Khuluud Pamijahan Bogor*. Islamic Education 2, Bandung: Conference Series, no. 2, 2022.

Lampiran Lampiran

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sumber Data
1.	konsep menghafal yg diterapkan	Guru dan kepala sekolah Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
2.	Perencanaan hafalan surat surat pendek	Guru dan kepala sekolah Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
3.	Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek	Guru kelas Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
4.	Penilaian atau evaluasi hafalan surat surat pendek	Guru kelas Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
5.	Pencapaian target hafalan surat surat pendek	Guru kelas Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka
6.	Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal surat surat pendek	Guru dan kepala sekolah Tk Islam Al-Abror Tanah Merdeka

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

peneliti	Narasumber (kepala sekolah)
konsep menghafal yg diterapkan	kami penerapan penghafalannya dengan pembiasaan, tidak ada strategi khusus karna untuk anak TK itu paling dengan pembiasaan dan rutinitas sehari hari insyaallah akan merekatkan hafalan anak
Perencanaan hafalan surat surat pendek	perencanaan hafalannya mulai dari al-Fatihah sampai dengan surat al-Quraisy
Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal surat surat pendek	<p>“faktor pendukung juga dari guru dengan mengulang-ulang bacaan tadi kan anak jadi lebih cepet masuk”</p> <p>“faktor pendukung dari orang tua sih Alhamdulillah ada kerjasama yang baik jadi program kami, kami info kan ke sekolah. Ini loh hafalan di sekolah jadi dirumah saling mereview orang tua bersama anak dirumah.”</p> <p>“faktor penghambatnya paling lagi dan moodnya anak dari rumah ke sekolah itu kan macem-macem ada yang moodnya bagus ada yang mungkin dirumahnya ada sesuatu hal yang menjadi anak enggak mood, itu yang bikin penghambatnya disekolah dia bete nggak mau ikutin arahan guru kadang nggak mau ikut melantunkan itu kadang yang menjadi penghambat faktor internal anak.”</p>

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas Kelompok B

Peneliti	Narasumber (Guru Kelas Kelompok B)
konsep menghafal yg diterapkan	“kita konsep menghafal disini yaitu disajikan secara rutinitas dengan kegiatan sehari-hari, malah justru anak lebih gampang menghafalnya dan mudah cantol di otaknya.”
Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek	“hampir setiap hari dilakukan”
Penilaian atau evaluasi hafalan surat surat pendek	“Setiap hari anak dievaluasi oleh guru dalam kemampuan hafalan anak. Misalkan hafalan surat Al-Kafirun terus di ulang-ulang sampai beberapa kali pengulangan, baru diadakan evaluasi. Aspek yang evaluasi oleh guru meliputi kemampuan menghafalnya. Penilaian ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang sampai anak tersebut benar benar hafal atau menguasai surat tersebut.”
Pencapaian target hafalan surat surat pendek	“target hafalan persemester kita adain hafalan 3 surat pendek dan itu harus hafal. Alhamdulillah semua lancar hafalannya” “Pencapaian yang ditargetkan untuk hafalan setiap anak di targetkan dan di tekankan juga antara Panjang dan pendeknya dalam penyebutannya.
Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal surat surat pendek	“Faktor pendukung dan penghambat setiap anak. Salah satu faktor penghambatnya adalah adanya kurang kerja sama antara orang tua, orang tua terkadang hanya menyerahkan kepada guru di sekolah dan tidak meriview kembali di rumah.

	<p>Biasanya itu hambatan yang terjadi di TK Islam Al-Abror. Faktor pendukungnya adalah sebagian orang tua juga ada yang meriview hafalan anaknya dirumah dan itu sangat membantu anak dalam menghafal surat-surat pendek, dan juga guru disekolah terus mengulang hafalan anak yang sudah di hafal dan juga yang baru dihafal.”</p>
--	---

Transkrip Wawancara Siswa Kelompok B

Peneliti	Narasumber (siswa kelompok B)
Menurut siswa tersebut, apakah menyenangkan menghafal surat-surat pendek?	“sangat menyenangkan”
Apa kesulitan selama menghafal surat-surat pendek?	“suka lupa-lupa mulu, karna itu hafalan baru”
Apakah dirumah juga mengulang hafalannya?	“aku kalau sore ikut ngaji TPA dan di TPA juga ada hafalan”
apakah ada hafalan lain yang udah dihafal?	“belum ada”

Lampiran 3: Hasil Penilaian Hafalan Surat-Surat pendek

Hasil Penilaian Amiera Hafidzoh Alwy

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar		✓		
2.	Al-Kafirun	✓			
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Hasil Penilaian Anggi Almira Syahna

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun			✓	
3.	An-Nasr			✓	

4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Hasil Penilaian Althof Abrisam Ghifari

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar		✓		
2.	Al-Kafirun	✓			
3.	An-Nasr		✓		
4.	Al-Lahab		✓		
5.	Al-Ikhlas			✓	
6.	Al-Falaq			✓	
7.	An-Nas			✓	

Hasil Penilaian Almair Dzaky Athalla

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum	(Masih	(Berkem-	(Berkem-

		Berkem- bang)	Berkem- bang)	bang Sesuai Harapan)	bang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun			✓	
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Hasil Penilaian Muhammad Khayru Nizam

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkem- bang)	(Masih Berkem- bang)	(Berkem- bang Sesuai Harapan)	(Berkem- bang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun		✓		
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Nas				✓

Hasil Penilaian Muhammad Zainul Hasan

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun			✓	
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Hasil Penilaian Muhammad Raudhoh adyaksa

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar		✓		
2.	Al-Kafirun	✓			
3.	An-Nasr		✓		
4.	Al-Lahab		✓		
5.	Al-Ikhlas			✓	

6.	Al-Falaq			✓	
7.	An-Naas			✓	

Hasil Penilaian Nadine Sabrina Ramadhani

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar			✓	
2.	Al-Kafirun		✓		
3.	An-Nasr			✓	
4.	Al-Lahab			✓	
5.	Al-Ikhlas			✓	
6.	Al-Falaq			✓	
7.	An-Naas			✓	

Hasil Penilaian Ratu Quinzha Almahyra Fadlullah

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)

1.	Al- Kautsar				✓
2.	Al-Kafirun		✓		
3.	An-Nasr				✓
4.	Al-Lahab				✓
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Hasil Penilaian Shanum Almahyra

No.	Nama Surat	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(Belum Berkem-bang)	(Masih Berkem-bang)	(Berkem-bang Sesuai Harapan)	(Berkem-bang Sangat Baik)
1.	Al- Kautsar				✓
2.	Al-Kafirun			✓	
3.	An-Nasr				✓
4.	Al-Lahab				✓
5.	Al-Ikhlas				✓
6.	Al-Falaq				✓
7.	An-Naas				✓

Lampiran 4: Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Ir. H. Juanda No.70 Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703-7470515

Nomor : 238.3/C/DFT/XI/2022
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Tangerang Selatan, 15 Februari 2023

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Islam Al-Abror
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Khadijah Qonitah
NIM : 19320044
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Prodi : Prodi PIAUD
Pembimbing : Faza Karimatul Akhlak, M.A.

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Implementasi Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Literasi Qur'an Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
AL ABROR**

NPSN : 20110110 NIS : 000400

Jl. Tanah Merdeka No. 18 Rt. 009 Rw. 02 Kel. Rambutan Kec. Ciracas
Telp. 8400845 - 0851 0082 1094 - JAKARTA TIMUR

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
034/TK AB/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SITI MASKANAH, M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	: KHADIJAH QONITAH
NIM	: 19320044
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Penelitian	: Upaya Guru TK Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di TK Islam Al Abror Tanah Merdeka Jakarta Timur

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di sekolah TK Islam Al Abror pada bulan Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Juli 2023
Kepala Sekolah TK Islam Al Abror



SITI MASKANAH, M.Pd

Lampiran 6: Surat Keterangan Hasil Plagiasi



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 001/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/XII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A
Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	19320044	
Nama Lengkap	Khadijah Qonitah	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	UPAYA GURU TK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN DI TK ISLAM AL-ABROR TANAH MERDEKA JAKARTA TIMUR	
Dosen Pembimbing	Faza Karimatul Akhlak, M. A	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. Hasil 33%	Tanggal Cek 1: 27 September 2023
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 27 September 2023
Petugas Cek Plagiarisme

Titan Violeta, M.A.

Lampiran 7: Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI FOTO



Ruang Kelas



Kegiatan menghafal



Wawancara dengan siswa kelompok B



Bangunan sekolah



Foto Bersama kelompok B

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khadijah Qonitah lahir di Jakarta pada 27 Juli 2001 yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Suprayitno dan Ibu Anas Masithoh Almh. Penulis memulai sekolah di TK Ar-Rahman selama 1 tahun dan di TK Nurul Huda selama 1 tahun. Kemudian dillanjutkan dengan bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar di SD At-Taqwa selama 3 tahun, lalu pindah sekolah ke SDN Bojong Rawalumbu VI selama satu setengah tahun, terakhir pindah lagi ke SDN Pademangan Barat 11 Pagi selama satu setengah tahun. Selanjutnya penulis melanjutkan Jenjang Pendidikan SMP di MTS Ibad Ar-Rahman Islamic Boarding School dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 sampai tahun 2019 dilanjutkan jenjang Pendidikan SMA di MAS Ibad Ar-Rahman Islamic Boarding School, pada saat itu penulis juga aktif dalam kegiatan OSIS dalam kepengurusan pondok. selanjutnya penulis melanjutkan jenjang Pendidikan S1 di Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun ajaran baru 2019.